



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Diana Kholidah SM¹, Lely Shofa Imama²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Madura

Jl. Raya Panglegur No. Km. 4, Kab. Pamekasan, Jawa Timur, 69371, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Nur Diana Kholidah SM

E-mail: nurdianakholida@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima : Mei 2024

Revisi : Juni 2023

Publikasi : Juni 2023

Abstract

The purpose of this study is to examine the impact of business size, liquidity, and Sales growth, on the profitability of a pharmaceutical firm that is traded on the Indonesia Stock Exchange. Financial reports are the secondary data source for this quantitative study. This study is a population analysis based on the 2018–2021 financial reports of ten pharmaceutical companies. The data analysis in this study was tested using the SPSS version 24 program and descriptive analysis, multiple linear regression, the classical assumption test, the t test, the f test, and the coefficient of determination. The findings of this study indicate that profitability is influenced concurrently by sales growth, liquidity, and company size. While liquidity has a large beneficial impact on profitability, company size has a huge negative impact. as do likuidity which have a positive impact on profitability, and finally, the growth in sales has a positive impact on the profitability of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Company Size; Liquidity; Sales Growth; Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan. Populasi penelitian diambil dari laporan keuangan 10 perusahaan sektor farmasi periode 2018-2021. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai pengujian analisis data dibantu program SPSS versi 24. Hasil penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara bersamaan memengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kemudian pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap



profitabilitas perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; Likuiditas; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Globalisasi membawa perubahan besar terhadap perkembangan ekonomi dunia. Hal ini memberikan beragam kondisi terhadap sistem yang dianut oleh masing-masing negara, dimana pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menandai lajunya globalisasi. Bisnis di negara berkembang terkena dampak globalisasi, yang mendorong pertumbuhan ekonomi lebih cepat karena luasnya jangkauan perdagangan dan produksi diseluruh dunia (Suprijanto, 2011). Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas yang didapatkan agar Perusahaan sektor farmasi memiliki perkembangan yang sangat pesat dan signifikan yang akan berdampak terhadap luasnya pangsa pasar sehingga dapat bersaing dalam ranah global. Profitabilitas dapat ditunjukkan melalui capaian kinerja Perusahaan dalam memperoleh keuntungan, Dimana kemampuan tersebut akan berdampak pada prospek kemajuan Perusahaan di masa yang akan datang (Khasanah, 2021).

Di tahun 2020, Di tengah pandemi Covid-19 Industri farmasi dan rumah sakit menghadapi banyak tantangan. Oleh karena itu, banyak masyarakat lebih memilih berdiam diri di rumah dari pada melakukan kunjungan ke rumah sakit maupun klinik, sehingga berdampak pada penurunan penjualan obat-obatan dan biaya layanan kesehatan yang mengakibatkan keuntungan emiten di kedua sektor tersebut menjadi turun. Tahun berikutnya emiten farmasi dan pengelola rumah sakit melaporkan peningkatan pendapatan dan laba yang lebih baik pada paruh pertama 2021. Faktor pendorong utama yaitu karena lonjakan kebutuhan fasilitas kesehatan dan obat-obatan serta kenaikan konsumsi vitamin dan suplemen akibat Covid-19. Meningkatnya Pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan produk kesehatan seperti vitamin dan suplemen yang meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga kinerja penjualan menunjukkan katalis positif (*Pandemi Covid-19, Begini Kinerja Emiten Farmasi dan Rumah Sakit di BEI - Harian Haluan, t.t.*).

Selain itu, fenomena baru terjadi dibulan juli yang menginformasikan bahwa di sektor kesehatan kasus positif Covid-19 beberapa waktu terakhir menjadi sentimen positif. Sebaliknya, pada saham sektor farmasi dan layanan kesehatan laboratorium berdampak lebih rendah. Selain itu, juga terdapat kenaikan dan penurunan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On*

Asset (ROA) pada periode 2018-2021 di perusahaan farmasi yang masuk ke dalam daftar BEI (Indonesia, t.t.).

Adanya berbagai fenomena tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang meneliti terkait berbagai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang menunjukkan ketidak samaan antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya, dimana hal tersebut terinterpretasi hasil yang menunjukkan ketidakkonsistenan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Imwi Brastibian, Mujino dan Risal Rinofah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Brastibian & Rinofah, 2020). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rae Sitha dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Lancar, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 (Sitha, 2021).

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian dan analisis mengenai pengaruh dari ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*Firm size*) dicerminkan oleh *Natural Log of Total Asset*, Likuiditas yg direpresentasikan oleh *Current Ratio (CR)*, Pertumbuhan Penjualan dengan *Sales Growth*, profitabilitas dengan *Return Of Asset (ROA)*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Teori signaling menjelaskan bahwa perusahaan yang unggul akan menunjukkan keunggulannya di pasar. Teori pensinyalan menitikberatkan kepada pentingnya informasi yang dipublikasikan perusahaan dalam keputusan investasi pihak luar perusahaan. Investor di pasar modal memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis dalam mengambil keputusan (Ihyaul Ulum, 2017).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam melaksanakan penerapan kebijakan (Francis Hutabarat, 2020). Penilaian kinerja keuangan perusahaan mempunyai banyak tujuan, yaitu untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan yang berupa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, menunjukkan likuiditas yakni kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, dan untuk mengetahui tingkat stabilitas dalam menjalankan usahanya.

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit dinilai menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini juga merepresentasikan efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir 2010). Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Anwar dalam bukunya dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan yaitu, 1) Gross Profit Margin; 2) Operating Profit Margin; 3) Net Profit Margin (NPM); 4) *Return On Total Asset (ROA)*. 5) *Return on Equity (ROE)* (Anwar, 2019).

Rasio profitabilitas bisa disebut dengan rasio rentabilitas, menurut Puji Muniarty faktor yang mempengaruhi rasio ini antara lain biaya modal, volume penjualan, efisien manajemen terutama dalam menekan biaya, produktivitas tenaga kerja, Sedangkan Menurut Devi Julianti Silitonga yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu tingkat pengembalian investasi, kinerja operasi, pemanfaatan aset. pemanfaatan aset (Devi Julianti Silitonga, 2019). Profitabilitas sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini di terjemahkan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset (RoA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva suatu perusahaan merepresentasikan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Selain itu, dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan di pasar modal dalam memperoleh dana. Adapun faktor kuat dalam penentuan keuntungan suatu perusahaan dapat diketahui melalui ukuran perusahaan dan produktivitas perusahaan (Fransisca & Widjaja, t.t.). Adapun Rumus dari ukuran perusahaan yaitu:

$$(\text{Firm Size}) = \text{Natural Log of Total Asset}$$

Likuiditas

Fred Weston mengatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan kemampuan perusahaan mencukupi kewajiban (utang) jangka pendek artinya apabila perusahaan dibebankan, maka akan mampu melunasi kewajibannya terutama hutang yang jatuh tempo (Kasmir, 2010). Adapun rumus rasio lancar yaitu:

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Activa Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Secara keseluruhan tujuan dan manfaat rasio likuiditas diantaranya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar, mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan, kemudian untuk alat perencanaan keuangan dan menilai satu periode ke periode yang lain sehingga diketahui kondisi perusahaannya.

Pertumbuhan Penjualan

Pengelolaan aset dalam perusahaan sehingga memperoleh keuntungan disebut Penjualan (Anya Riana Anissa, 2019). Penjualan juga merupakan kriteria dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama kinerja perusahaan. Berikut adalah rumus pertumbuhan perusahaan (*sales growth*):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - (\text{sales } t - 1)}{\text{Sales } t - 1}$$

Hubungan Variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan assetnya menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan berdasarkan relatif kecilnya aset yang dimilikinya Rifai *et al.*, (2015).

Likuiditas dan profitabilitas mempunyai hubungan penting yang mencerminkan tingkat likuidnya perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dan mampu menggambarkan aktivitas produksinya. Kondisi illikuid mencerminkan perusahaan dalam keadaan tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat berdampak pada penurunan keuntungan perusahaan (Anya Riana Anissa, 2019).

Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas mempunyai kaitan yang erat dengan perolehan laba perusahaan. Dimana menggambarkan penionggkatan atau penurunan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Hubungan tersebut berpengaruh kuat bagi perusahaan karena peningkatan *market share* mempengaruhi naiknya penjualan perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan (Anya Riana Anissa, 2019).

HIPOTESIS

Perusahaan besar dengan tingkat produktivitas dan kualitas produk yang lebih tinggi maka lebih menjamin kualitasnya. Profitabilitas dipengaruhi oleh adanya aktivitas perusahaan yang tinggi yang menyebabkan likuiditas perusahaan meningkat terus. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka keuntungan yang didapatkan semakin meningkat. Tingginya tingkat penjualan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Selain itu, salah satu tujuan perusahaan farmasi selain untuk memenuhi kebutuhan akan obat-obatan juga untuk mendulang adanya keuntungan. Oleh karena itu, dari sudut pandang teoritis dan empiris dapat ditentukan hipotesis yaitu:

- H₁: Terdapat pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

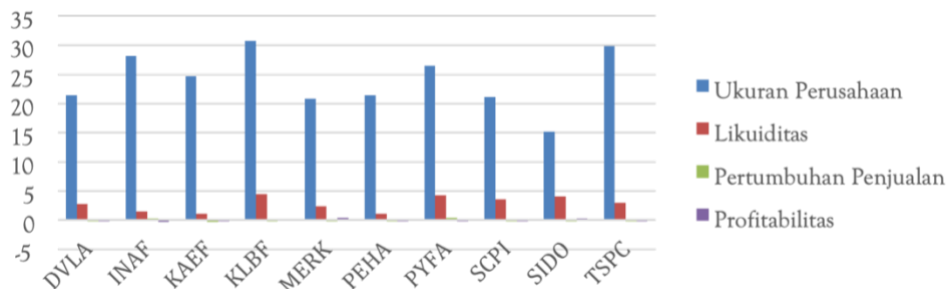
Jenis penelitian asosiatif dalam bentuk kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Penelitian ini juga menerapkan metode kuantitatif (M. Ma'ruf Abdullah, 2015). sehingga dapat diketahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan mengukur besarnya pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor

farmasi di Bursa Efek Indonesia. Sampel Populasi digunakan dalam penelitian ini. Populasi yang dimaksud yaitu semua perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2018-2021.

Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji secara parsial, dan uji simultan serta koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 24 digunakan sebagai pengolahan dan penganalisisan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan perusahaan bidang farmasi yang masuk di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 digunakan sebagai pengolahan data dalam penelitian ini yang meliputi variabel Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2), Pertumbuhan penjualan (X3) dan variabel terikat (Y) terikat diterjemahkan dengan ROA. Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder yang terkumpul, diperoleh data penelitian seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Pada gambar 1. Menunjukkan rata-rata dalam tabulasi data pada objek penelitian yaitu perusahaan sektor farmasi yang masuk kedalam list Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan periode 2018-2021 digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Variabelnya meliputi ukuran perusahaan yang di proyeksikan dengan *firm size*, likuiditas dengan aset lancar (CR), *Sales Growth pada* pertumbuhan penjualan serta ROA pada variabel dependennya. Sehingga melalui tabulasi data sekunder tersebut kemudian dapat direpresentasikan kedalam data-data hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Firm Size</i>	40	15,02	30,88	23,9265	4,72172
<i>CR</i>	40	,90	7,01	2,7515	1,53769
<i>Sales Growth</i>	40	-1,00	1,27	,0825	,33128
<i>ROA</i>	40	-,02	,92	,1048	,15059
<i>Valid N (listwise)</i>	40				

Sumber: Hasil Olah Data, *Output SPSS 24 (2024)*

Pencapaian Ukuran perusahaan (*firm size*) pada table 1, memiliki nilai *minimum* (terendah) 15,02 di perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) di tahun 2018, sedangkan pencapain *maximum* (tertinggi) 30,88 ada di perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) di tahun 2021, nilai *mean* (rata-rata) 23,9265 dan nilai *std.deviation* sebesar 4,72172. Tingkat *Firm Size* yang tinggi disetiap periodenya menggambarkan nilai mean cenderung hampir mencapai nilai *maximum*. Sedangkan hasil *std.deviation* lebih kecil dari pada nilai mean yang berarti terdapat rentang nilai antar variabel tergolong rendah dan sebaran data variabel *firm size* dalam penelitian ini merata dan tidak terlalu beragam

Pencapaian Likuiditas (*CR*), memiliki hasil *minimum* (terendah) 0,90 ada pada perusahaan Kimia Farma Tbk. (KAEF) di tahun 2020, sedangkan pencapain *maximum* (tertinggi) 7,01 ada pada perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2019, nilai *mean* (rata-rata) 2.7515 dan nilai *std.deviation* sebesar 1.53769. Tingkat likuiditas yang rendah menggambarkan nilai mean mendekati nilai *minimum*, Sedangkan hasil *std.deviation* lebih kecil dari pada nilai mean menunjukkan terdapat rentang nilai antar data variabel tergolong rendah dan sebaran data variabel likuiditas dalam penelitian ini merata dan tidak terlalu beragam

Pencapaian pertumbuhan penjualan menunjukkan hasil *minimum* (terendah) yaitu -1,00 ada pada perusahaan Kimia Farma Tbk. (KAEF) di tahun 2019, sedangkan pencapain *maximum* (tertinggi) 1,27 ada pada perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2021, nilai *mean* (rata-rata) 0,0825 dan nilai *std.deviation* sebesar 0,33128. Rendahnya tingkat pertumbuhan penjualan setiap periodenya menunjukkan hasil meannya mendekati nilai *minimum*, sedangkan hasil *std.deviation* lebih besar dari *mean* menunjukkan rentang nilai antar data variabel ini tergolong cukup tinggi dengan sebaran yang tidak merata.

Pencapaian profitabilitas (ROA) memiliki nilai *minimum* (terendah) yaitu -0,02 ada pada perusahaan Indofarma Tbk. (INAF) di tahun 2021, sedangkan pencapain *maximum* (tertinggi) 0,92 ada pada perusahaan (Merk)



PT. Merk Tbk. di tahun 2018, nilai *mean* (rata-rata) 0,1048 dan nilai *std.deviation* sebesar 0,15059. Rendahnya Tingkat profitabilitas (ROA) di setiap periodenya menunjukkan hasil yang cenderung mendekati minimum, Sedangkan hasil *std.deviation* lebih besar dari mean berarti rentang nilai antar data variabel ini tergolong tinggi dengan sebaran data yang tidak merata.

Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan pada uji normalitas dalam penelitian ini agar diketahui sebaran normal tidaknya nilai residual. Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04810994
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,058
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data, Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas output pada uji Kolmogorov-smirnov memiliki *nilai Asymp. Sig (2-Tailed)* 0,200 sehingga $0,200 > 0,05$ dapat Diinterpretasikan bahwa model data yang disajikan berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji *Durbin Watson* digunakan dalam uji Autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara error pengganggu pada periode t dengan *error* pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Berikut hasil uji autokorelasi:



Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,852 ^a	,726	,686	,04096	2,002

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Sales Growth, Firm Size, CR
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, *Output SPSS 24 (2024)*

Tabel 4. Pengambilan Keputusan Durbin Watson

Nilai <i>Durbin Watson</i>	$du < dhitung < 4 - du$	Keterangan
2,225	$1,6519 < 2,002 < 2,3481$	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Merujuk pada tabel 3 di atas, dapat diketahui *output Durbin-watson* memiliki nilai 2,002. Tidak adanya autokorelasi ketika perolehan keputusan outputnya $du < d < 4 - du$. Hasil *du* menunjukkan 1,6519, dan *d* adalah nilai DW, sedangkan nilai $4 - du$ 2,3481 yang berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di penelitian ini. Berikut disajikan tabel output multikolinieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,166	,047		3,556	,001		
	Firm Size	-,007	,002	-,473	-3,882	,001	,997	1,003
	CR	,027	,006	,579	4,649	,000	,952	1,051
	Sales Growth	,179	,077	,290	2,332	,027	,952	1,050

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, *Output SPSS 24 (2024)*

Berdasarkan tabel 4 di atas, output VIFnya lebih kecil dari 10,00. Ukuran perusahaan (*size*) $1,003 < 10,0$, likuiditas (*CR*) $1,051 < 10,0$, dan pertumbuhan penjualan $1,050 < 10,0$. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel bebasnya lebih besar dari 0,10 yaitu, ukuran perusahaan (*Firm Size*) $0,997 > 0,10$, likuiditas (*CR*) $0,952 > 0,10$ pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) $0,952 > 0,10$. Sehingga dapat interpretasikan bahwa tidak menunjukkan mutikolinieritas dalam model regresi ini.



Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas sehingga dapat diketahui ketidaksamaan varian dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi ini. Adapun Output dari uji heteroskedastisitas yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	,454	,577		,788	,438
	Firm Size	,018	,023	,150	,816	,422
	CR	-,056	,074	-,142	-,761	,453
	Sales Growth	-1,086	,992	-,203	-1,094	,283

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data, *Output SPSS 24 (2024)*

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai signifikan pada variabel ukuran perusahaan (*size*) 0,422 > 0,05, likuiditas (*CR*) 0,453 > 0,05 dan pertumbuhan penjualan 0,283 > 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas yang meliputi ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan dapat diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat profitabilitas dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	,166	,047		3,556	,001
	Firm Size	-,007	,002	-,473	-3,882	,001
	CR	,027	,006	,579	4,649	,000
	Sales Growth	,179	,077	,290	2,332	,027

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, *Output SPSS 24 (2024)*

Tabel 7 di atas menunjukkan konstanta memiliki hasil positif (0,166) yang menunjukkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan bernilai konstanta atau sama dengan nol, maka ROA akan

mengalami kenaikan sebanyak (0,166). Ukuran perusahaan bernilai negatif (-0,007) yang menunjukkan ketika terjadi peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar 1%, dan nilai independen yang lain bernilai tetap maka nilai profitabilitas mengalami penurunan sebesar (-0,007). Variabel likuiditas bernilai (0,027) yang artinya apabila terjadi peningkatan pada nilai likuiditas sebesar 1 % dan nilai independen yang lain tetap maka nilai profitabilitas mengalami kenaikan 0,027. Koefisien variabel pertumbuhan penjualan bernilai positif yaitu 0,179 yang artinya apabila terjadi peningkatan pada nilai pertumbuhan penjualan sebesar 1%, nilai independen yang lain tetap maka ROA akan mengalami kenaikan sebanyak 0,179.

Uji F (Uji Simultan)

Uji Simultan dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat ROA. Hasil uji F di tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
1	Regression	,096	3	,032	2,543	,000 ^b
	Residual	,076	30	,003		
	Total	,172	33			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Size, CR

Sumber: Hasil Olah Data, *Output SPSS 24 (2024)*

Berdasarkan tabel 8, hasil signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $12,543 >$ nilai F_{tabel} sebesar $2,92$ sehingga dapat dirumuskan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan memengaruhi secara simultan terhadap ROA pada perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Uji T (Uji Parsial)

Persamaan model regresi secara individu dapat diketahui pengaruhnya secara signifikan antara variabel bebas ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen ROA dengan menggunakan uji parsial ini. Uji T pada tabel 9 disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a		t	Sig
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,166	,047		3,556 ,001
	Firm Size	-,007	,002	-,473	-3,882 ,001
	CR	,027	,006	,579	4,649 ,000
	Sales Growth	,179	,077	,290	2,332 ,027

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, *Output SPSS 24 (2024)*

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai signifikannya sebesar $0,001 < 0,05$. t_{hitung} diperoleh $|-3,882|$ dan koefisien beta di dapatkan nilai negatif $-0,007$ Jadi dapat dijelaskan bahwa secara langsung variabel *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini selaras dengan peneliti Rae Sitha yang berjudul “*Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Lancar, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*” yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 (Sitha, 2021).

Kemudian pengujian variabel likuiditas secara individu diperoleh output signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. t_{hitung} diperoleh 4,649 dan koefisien beta di dapatkan nilai positif 0,027. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara langsung variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini searah dengan penerapan teori yang disampaikan oleh Anwar. Menurut Anwar “Tingginya angka pada rasio ini menggambarkan perusahaan makin likuid, dan sebaliknya semakin rendah angka pada rasio ini, perusahaan semakin tidak likuid” (Anwar, 2019).

Selanjutnya hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai signifikannya yaitu $0,027 < 0,05$. Koefisien beta di dapatkan nilai positif 0,179. Jadi, dapat dijelaskan bahwa secara langsung variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Riset ini juga diperkuat dari hasil penelitian dari Ye Yuxiao yang menunjukkan pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh 3 hal, Pertama, terdapatnya legitimasi legal perusahaan. Kedua, perusahaan memiliki teknologi yang canggih dan karyawan yang ahli dan kompeten. Ketiga, perusahaan memiliki kolaborasi yang baik dari pihak produksi, penjualan, dan distribusi. Hal ini menjadi faktor pendukung karena hasilnya memengaruhi profitabilitas secara positif Ye *et al.*, (2020).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan kemampuan variabel bebas dalam memberikan penjelasan pada variabel terikat.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Squares	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,852 ^a	,726	,686	,04096	2,002
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Sales Growth, Firm Size, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Hasil Olah Data, *Output SPSS 24 (2024)*

Sesuai dengan tabel 10 di atas nilai Adjusted R Square bernilai 0,686. Hasil tersebut mendeskripsikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yang meliputi ukuran perusahaan (*size*), likuiditas (*CR*), dan pertumbuhan penjualan dapat mendeskripsikan variabel terikat yaitu ROA sebanyak 68,6% sedangkan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Kinerja perusahaan yang meliputi kinerja sumber daya, kinerja proses, dan kinerja hasil merupakan satu kesatuan tak terpisahkan, satu kinerja membentuk kinerja lain dan satu kinerja dipengaruhi oleh kinerja lain. Pun demikian dengan kinerja hasil yang tercermin dalam profitabilitas, tidak semata-mata hadir kecuali dibentuk dan dipengaruhi oleh kinerja proses berupa *Firm size*, *CR*, dan *Sales Growth*. Demikian halnya berlaku pada perusahaan sektor farmasi yang menjadi obyek riset ini.

Keterbatasan dalam hal periode pada penelitian ini diharapkan menjadi acuan maupun bahan evaluasi serta pertimbangan keputusan investasi bagi para pengguna dan selanjutnya dilanjutkan dengan penelitian yang melibatkan periode lanjutan maupun dengan cakupan yang lebih luas untuk bisa dijadikan rujukan dalam pertimbangan pengembangan dan investasi, serta perbandingan potensi investasi antar sektor perusahaan lain yang juga masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen*

- Sains Indonesia*, 10(1), 125–147.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Brastibian, I., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v10i1.3390>
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (t.t.). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. 1(2), 8.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- Indonesia, B. (t.t.). *Emiten Kesehatan Semakin Tokcer—Bisnis Indonesia*. [Bisnisindonesia.id](https://bisnisindonesia.id). Diambil 26 November 2021, dari <https://bisnisindonesia.id/article/emiten-kesehatan-semakintokcer>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Khasanah, U. A. (2021). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik Dan Kemasan*. 10, 17.
- Pandemi Covid-19, Begini Kinerja Emiten Farmasi dan Rumah Sakit di BEI - Harian Haluan*. (t.t.). Diambil 26 November 2021, dari <https://www.harianhaluan.com/ekbis/pr-10250566/pandemicovid19-begini-kinerja-emiten-farmasi-dan-rumah-sakit-dibei?page=all>
- Rifai, M., Arifati, R., & Minarsih, M. M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012. *Journal Of Accounting*, 1(1), 1. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/333>
- Silitonga, D. J. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 139–150.
- Sitha, R. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Lancar , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) Dan Bisnis*, 5(01). <https://doi.org/10.51512/jimb.v5i01.61>
- Suprijanto, A. (2011). *Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia*. 2.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Ye, Y., Yeung, A. C. L., & Huo, B. (2020). Maintaining stability while boosting growth? The long-term impact of environmental accreditations on firms'



financial risk and sales growth. *International Journal of Operations & Production Management*, 40(12), 1829–1856.
<https://doi.org/10.1108/IJOPM-05-2019-0407>